

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Industri pariwisata semakin besar pengaruh dan perkembangannya terhadap perekonomian global saat ini. Banyak negara-negara di dunia yang fokus pada pengembangan pariwisata sejak beberapa tahun terakhir ini, termasuk Indonesia. Indonesia mempunyai kekayaan alam dan budaya yang merupakan komponen penting dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata. Salah satu dampak positif dari pengembangan pariwisata di Indonesia adalah meningkatkan pendapatan devisa. Kontribusi yang cukup besar dari sector pariwisata, menyebabkan pemerintah menjadikan sector pariwisata sebagai sector pendukung pembangunan nasional dan penggerak ekonomi rakyat. Potensi wisata yang cukup besar serta sarana yang relative tersedia di Indonesia diharapkan dapat mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. meningkatkan pendapatan devisa.

Pengembangan adalah salah satu bagian manajemen yang menitik beratkan pada implementasi potensi budaya harus dilaksanakan dengan rentang waktu, berapa langkah sistematis yang dapat mengarah pada pencapaian hasil, dan hasil yang dicapai diharapkan pada perencanaan manajemen dengan kegiatan sangat spesifik untuk mencapai tujuan visi, tujuan dan sasaran dari rencana tersebut.

Dampak positif dari pariwisata sesuai dengan tujuan pengembangan pariwisata yang dinyatakan dalam UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yaitu: a) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi; b) Meningkatkan kesejahteraan rakyat; c) Menghapus kemiskinan; d) Mengatasi pengangguran; e) Melestarikan

alam, lingkungan dan budaya; f) Memajukan kebudayaan; g) Mengangkat citra bangsa; h) Memupuk rasa cinta tanah air; i) Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa; j) Mempererat persahabatan antar bangsa. Sektor pariwisata di daerah merupakan suatu sektor yang penting di dalam pembangunan daerah karena mampu memberikan pendapatan yang signifikan bagi daerahnya. Dalam Pasal 1 Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah, yang dimaksud dengan ekowisata adalah kegiatan wisata alam di daerah yang bertanggung jawab dengan memperhatikan unsur pendidikan, pemahaman, dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi sumber daya alam, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Sektor pariwisata memiliki peran yang sangat penting dan strategis untuk pembangunan di daerah daerah. Daerah-daerah di Indonesia dituntut harus mampu mengelola dan mengembangkan sektor pariwisata untuk menaikkan pendapatan asli daerah dan meningkatkan kunjungan ke daerah tersebut.

Provinsi Gorontalo adalah salah satu daerah di Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dapat mengembangkan daerahnya sendiri. Salah satu sektor yang memberikan peluang cukup baik untuk dikembangkan di Provinsi Gorontalo adalah sektor pariwisata. Pada saat ini banyak daerah di Indonesia yang melakukan berbagai upaya dapat mengembangkan sektor pariwisatanya, hal ini disebabkan sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat dimanfaatkan oleh daerah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Sektor pariwisata dapat menjadi sektor andalan bagi suatu daerah sebagai sumber ekonomi. Berbagai daerah di Indonesia pada dasarnya memiliki potensi pariwisata

yang sangat baik untuk dikembangkan. kegiatan pariwisata dan berbagai kegiatan yang terangkum di dalamnya telah memiliki regulasi yang terkoordinir sedemikian rupa, serta memiliki pengaturan tersendiri untuk menangani masalah-masalah yang timbul dalam berbagai usaha didalamnya. Pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan di Indonesia telah menunjukkan hasil yang cukup baik. Pada tahun 2012 sektor pariwisata menempati urutan kelima dalam hal penerimaan devisa setelah komoditi utama berupa gas, minyak bumi, batu bara, minyak kelapa sawit, serta karet olahan.

Kabupaten Gorontalo merupakan Kabupaten Tertua yang ada di Provinsi Gorontalo. Kabupaten Gorontalo dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 29 Tahun 1959 tentang pembentukan daerah-daerah Tingkat II di Sulawesi dengan Ibukota di Isimu. Pada Tahun 1978 Ibu kota dipindahkan ke Limboto. Sejak berdirinya, Kabupaten Gorontalo telah banyak terjadi perkembangan yang signifikan dalam bidang pemerintahan. Saat ini telah terbentuk 4 Kabupaten hasil pemekaran dari wilayah Kabupaten Gorontalo. Visi Kabupaten Gorontalo adalah “ Kabupaten Gorontalo Gemilang Untuk Mewujudkan Masyarakat Madani ”. Misi Kabupaten Gorontalo yakni:

- a. Menciptakan SDM Cerdas, Sehat dan berkarakter
- b. Memantapkan Pemerintahan yang harmonis, bersih, dan dinamis
- c. Mengoptimalkan sumberdaya alam menuju kemandirian
- d. Mewujudkan pembangunan berbasis kependudukan dan lingkungan hidup
- e. Melakukan kerjasama global untuk pembangunan daerah

Kabupaten Gorontalo memiliki letak yang sangat strategis sebagai pusat akses lintas daerah karena posisinya berada di titik tengah wilayah Provinsi Gorontalo. Kelancaran akses transportasi dan komunikasi ke luar daerah secara tidak langsung juga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan potensi daerah ini, infrastruktur yang memadai mempermudah arus barang dan jasa sehingga mempercepat perwujudan Kabupaten Gorontalo sebagai kawasan agrobisnis.

Pada tahun 2016, Kabupaten Gorontalo terdiri dari 19 kecamatan, 205 desa, dan 14 kelurahan. Kecamatan dengan area terluas adalah kecamatan asparaga dengan luas 430,51 Km<sup>2</sup> atau menempati 20,25% luas daratan di Kabupaten Gorontalo sementara kecamatan yang paling kurang luas areanya yaitu kecamatan Tilango dengan luas wilayah sebesar 5,79 km<sup>2</sup> atau menempati persentase 0,27 % dari total seluruh wilayah Kabupaten Gorontalo.

Secara astronomis, Kabupaten Gorontalo terletak antara 00.24''-10.02 Lintang Utara dan 121°.59''-123° 32 Bujur Timur, luas wilayah daratan Kabupaten Gorontalo adalah seluas 2.125,45 km<sup>2</sup>, berdasarkan posisi geografisnya Kabupaten Gorontalo memiliki batas batas:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Gorontalo Utara (Gorut)
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Tomini.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kota Gorontalo dan Kabupaten Bone Bolango.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Pohuwato.

Desa Bongo merupakan salah satu Desa yang secara administratif merupakan bagian dari Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo yang diresmikan dengan SK Gubernur pada Tanggal 9 Mei 2004 dengan nama “Desa Wisata Religius”. Desa Wisata Religius merupakan wilayah yang lebih mengarah pada sentra nelayan dan sentra wisata dengan ikon “Desa Wisata”. Desa Bongo atau Desa Wisata Religi memiliki letak yang sangat strategis karena berdekatan dengan tempat-tempat wisata lainnya dan dapat ditempuh dalam kurun waktu 20 menit. Disamping itu, desa ini menyimpan daya tarik alam diantaranya perbukitan, pantai, dan beberapa peninggalan sejarah. Obyek wisata yang berdekatan dengan Desa Wisata Bongo diantaranya Tangga Dua Ribu yang berada di Teluk Kota Gorontalo tepatnya di Kelurahan Pohe Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo. Perpaduan daya tarik budaya religius islami, alam dan sejarah menjadikan Desa Bongo memiliki keistimewaan dan menjadi salah satu Desa sasaran pengembangan pariwisata berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Gorontalo Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Provinsi Gorontalo.

Sebelum dimekarkan menjadi 5 kabupaten, luas wilayah Kabupaten Gorontalo mencapai 99,47% dari luas Provinsi Gorontalo (12.215,44 km<sup>2</sup>). Sampai dengan tahun 2011 luas Kabupaten Gorontalo tinggal ± 1.806,68 km<sup>2</sup> atau hanya tinggal 14,79% dari luas wilayah sebelum pemekaran (17,34% dari luas wilayah Provinsi Gorontalo). Bila dibandingkan dengan luas wilayah Indonesia, maka wilayah Kabupaten Gorontalo hanya 0,032%. Berikut ini luas wilayah Kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Gorontalo.

- a. Kabupaten Boalemo seluas 2.248 km<sup>2</sup> (pemekaran tahun 1999)
- b. Kabupaten Pohuwato seluas 4.429,03 km<sup>2</sup> (pemekaran tahun 1999)
- c. Kabupaten Bone Bolango seluas 1.984,40 km<sup>2</sup> (pemekaran tahun 2002)
- d. Kabupaten Gorut seluas 1.320,63 km<sup>2</sup> (pemekaran tahun 2007)

Kabupaten Gorontalo terletak antara 0°30' - 0°54' Lintang Utara dan 122°07' - 123°44' Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Gorontalo kurang lebih 2.125,47 km<sup>2</sup>. Pada tahun 2011 Kabupaten ini terbagi menjadi 19 Kecamatan, terdiri dari 205 desa.

Dalam penelitian ini difokuskan pada Kecamatan Batudaa Pantai yakni pada Pantai Dulanga. Pantai Dulanga terletak di Desa Bongo, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo, Gorontalo. Desa Wisata Religi (Desa Bongo) memiliki beberapa tempat wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan salah satunya yaitu Wisata Pantai Dulanga. Wisata tersebut baru saja dikembangkan oleh masyarakat tersebut yang berlokasi kurang lebih 500 m dari obyek wisata religi. Wisata Pantai Dulanga yang dulunya merupakan tempat pengambilan Tanah Kapur oleh masyarakat sekitar dan juga tempat peletakan perahu Nelayan. Wisata Pantai Dulanga dibentuk Pada Tahun 2018 berkat kerja sama masyarakat Desa Bongo dengan Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo dan diresmikan langsung oleh Bapak Bupati Gorontalo Prof. Dr. Ir. Nelson Pomalingo, M.Pd.

Salah satu pengurus Wisata Pantai Dulanga menyatakan bahwa Wisata tersebut bukan menjadi penyaing dari Obyek Wisata Religi melainkan untuk

menambah jumlah Kunjungan Wisatawan ke Desa Bongo. Selain Wisatawan bisa menikmati Obyek Wisata bernuansa religi dan juga wisata pegunungan, Wisata Pantai Dulanga dibentuk dengan tujuan agar wisatawan dapat menikmati suasana pantai dari Desa Bongo. Wisata Pantai Dulanga dibuat atas partisipasi secara gotong royong dari Masyarakat Dusun Barat yang merupakan bagian Barat dari wilayah Desa Bongo. Pada awal mulanya masyarakat bersama pengurus membuat beberapa Pondok yang bisa dijadikan sebagai sarana peristirahatan bagi wisatawan. Ada pula beberapa spot wisata seperti Sarang Burung dan Juga Pondok Berbentuk Love (hati) yang dijadikan sebagai spot (tempat) pemotretan bagi wisatawan. Wisata Pantai Dulanga dibuka setiap akhir pekan pada hari Sabtu dan Minggu. (Hasil wawancara dengan Bapak Yamin Nusi pada tanggal 12 Juli 2019 di Wisata Pantai Dulanga).

Selain itu peneliti juga pernah melakukan wawancara dengan salah satu pengunjung berkenaan dengan keadaan dari wisata pantai dulanga bahwa keberadaan dari wisata tersebut masih sangat minim dimana baru terdapat beberapa spot wisata dan juga pembenahan dari area wisata tersebut belum memadai, perbaikan infrastruktur serta penambahan beberapa spot wisata, harus mempunyai keunikan khusus atau cirri khas seperti Obyek Wisata Religi yang mempunyai suasana religi didalamnya, perlu adanya strategi khusus yang harus digunakan untuk dapat menjadi wisata menarik bagi wisatawan dan juga menjadi salah satu aset wisata pantai bagi Desa Bongo. (Hasil Wawancara dengan Bapak Akil Masia pada tanggal 13 Juli 2019 di Wisata Pantai Dulanga)

Keadaan wisata Pantai Dulanga belum sepenuhnya memadai dan juga keadaan yang masih perlu dukungan dari segala pihak untuk peningkatan serta pengembangan dari destinasi wisata tersebut. wisata pantai dulanga yang hanya merupakan kontribusi dari masyarakat setempat yang dilaksanakan secara gotong royong ini harus mendapat perhatian khusus dari Pemerintah Desa dan juga pemerintah Kabupaten Gorontalo khususnya dari Dinas Pariwisata Kabupaten Gorontalo maupun Provinsi Gorontalo. hal ini juga banyak diungkap dalam kajian-kajian akademisi sebelumnya, seminar, dan karya yang dapat disimpulkan bahwa pariwisata diterima masyarakat karena memberikan banyak manfaat dan kecil dampak negatifnya terhadap masyarakat sekitarnya (UNWTO, 2009).

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti ingin mengetahui strategi yang digunakan untuk pengembangan Wisata Pantai Dulanga. Adapun permasalahan yang ditemukan adalah jumlah pengunjung yang semakin lama berkurang dan juga keadaan obyek wisata pantai dulanga yang dijadikan juga sebagai sandaran perahu bagi masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan.

Melihat permasalahan yang muncul seperti yang dijelaskan pada paragraph sebelumnya, maka peneliti ingin mengetahui strategi yang diambil oleh pengurus dalam peningkatan Wisata Pantai Dulanga. Dengan demikian, maka peneliti mengambil judul penelitian ini yaitu **“Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Dulanga Di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo”**.



## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dilihat dari semua hal yang melatar belakangi masalah di atas, Peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Hasil Observasi awal terhadap Wisata Pantai Dulanga belum diketahui strategi yang digunakan oleh pengurus untuk pengembangan destinasi wisata tersebut.
2. Adapun permasalahan lain ditemukan oleh peneliti adalah jumlah pengunjung yang semakin berkurang dikarenakan keadaan obyek wisata yang belum memadai.
3. Selain permasalahan mengenai jumlah pengunjung yang semakin berkurang, permasalahan lain yang paling umum adalah objek wisata Pantai Dulanga adalah merupakan tempat sandaran bagi perahu Masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan sehingga pematangan dari objek wisata tersebut kurang menarik.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana strategi pengembangan obyek wisata Pantai Dulanga Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan obyek wisata Pantai Dulanga di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan acuan pengurus dalam penggunaan strategi pengembangan obyek wisata Pantai Dulanga di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.
2. Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat dalam menambah tulisan ilmiah atau referensi dalam rangka pengembangan konsep-konsep, teori-teori terutama pada manajemen pariwisata.
3. Sebagai salah satu syarat yang harus di tempuh dalam penyelesaian studi pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo.